

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI PADA SISWA SDN WONOCOLO 1 TAMAN MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Dea Fatzrin

Program studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 20041010034@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu hal yang mendasar dalam setiap orang. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia membaca menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan. Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai malas dalam kegiatan membaca bahkan kebanyakan orang menganggap membaca hal yang sepele. Padahal dalam membaca banyak manfaat dan ilmu yang dapat diambil. Dalam dunia pendidikan, membaca menjadi suatu hal yang wajib dilakukan bahkan diharuskan untuk bisa membaca. Hal itu dikarenakan dengan membaca semua informasi atau ilmu pengetahuan yang ada di berbagai bidang. Oleh karena itu, membaca adalah suatu jembatan ilmu yang dapat dijangkau anak-anak untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan. Saat ini pemerintah telah menetapkan kegiatan literasi sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan siswa untuk menambah wawasan ilmu diberbagai bidang. Kegiatan literasi ini merupakan suatu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan antusias masyarakat untuk gemar membaca mulai dari usia anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Kegiatan literasi yang dilakukan diharapkan dapat membuat satu perubahan yang positif dan bermanfaat untuk semua orang.

Kata Kunci: Membaca; Literasi; Pemerintah; Masyarakat

ABSTRACT

Reading is a fundamental thing in every person. Reading activities can be done anywhere and anytime. In Indonesia, reading is one of the things that is very concerned about. Indonesian people are now starting to be lazy in reading activities and even most people consider reading to be trivial. Whereas in reading there are many benefits and knowledge that can be taken. In the world of education, reading is something that must be done and even required to be able to read. That's because by reading all the information or knowledge that exists in various fields. Therefore, reading is a bridge of knowledge that children can reach to add insight in the world of education. At present the government has established literacy activities as one of the activities carried out by students to broaden knowledge in various fields. This literacy activity is an effort by the government to increase the enthusiasm of the community to love reading, starting from the ages of children, teenagers and even adults. It is hoped that the literacy activities carried out can make a positive and beneficial change for everyone.

Keywords: *Reading; Literacy; Government; Society*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Membaca merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Minat baca merupakan suatu kemauan yang muncul dalam diri seseorang sejak kecil hingga nanti dewasa atas dasar kemauan untuk memahami dan menambah wawasan keilmuan dalam menunjang proses pembelajaran baik dalam lingkup formal maupun nonformal (Sugiyati, 2017). Membaca merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki setiap orang.

Seseorang mampu membaca bukan karena dituntut untuk bisa, namun seseorang tersebut melalau proses belajar dan berlatih membaca suatu teks atau bacaan yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna serta berkonsep. Perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuat siswa memiliki kemampuan membaca, memahami serta menulis dengan baik pula Siswa juga akan memiliki keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa (Akbar, 2017 (Lubis, 2020)). Gemar membaca tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang. Beberapa orang tua mencoba untuk terus membiasakan anaknya membaca dengan cara membacakan cerita atau menceritakan pengalaman positif sebagai pengantar tidur anak-anak mereka. Ada orang tua mendongeng dengan mengarang cerita mereka sendiri dengan kreatif atau membacakan sebuah buku bacaan yang sesuai dengan usia anak mereka. Sementara orang tua membacakan cerita, anak-anak mendengarkan sambil melihat gambar-gambar yang ada dalam buku bacaan tersebut. Dari sini petualangan imajinasi serta kekreatifan anak dimulai, bahkan cerita kadang terbawa dalam mimpi dan berkembang sesuai imajinasi yang mereka impikan.

Kebiasaan dalam membaca perlu dilakukan sejak usia dini di rumah dengan didampingi orang tua, sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi yang tentunya kegiatan tersebut perlu diawasi oleh orang tua atau tenaga pendidik sesuai dengan jenjang masing-masing. Kesulitan belajar pada setiap individu tidak akan berjalan terus menerus. terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang dapat dengan cepat menguasai apa yang telah dipelajari, bahkan terkadang sangat sulit. Dalam hal semangat belajar yang tinggi, tetapi seringkali juga sulit untuk mengimbangi dengan konsentrasi yang stabil. Dengan fakta di lapangan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sering berkaitan aktivitas belajar. Untuk masalah yang timbul seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari gurugelas yang mengajar. Tenaga pengajar atau guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memberikan sarana prasarana belajar bagi siswa-siswanya untuk meraih tujuan yang ingin capai. Guru memiliki tanggung jawab untuk memantau segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa di sekolah (Pridasari & Anafiah, 2020).

Minat adalah penyemangat yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas yang diinginkan bahkan dilakukan tidak dengan adanya paksaan maupun tekanan dari pihak manapun. Tanpa adanya kebiasaan membaca, maka kesulitan untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berada pada buku-buku tersebut. Rendahnya minat membaca masyarakat dapat membawa dampak buruk, baik secara individu maupun bagi masyarakat lainnya. Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengembangkan sebuah gerakan literasi bagi seluruh sekolah di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada siswa. Gerakan tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah yang dimana kegiatan yang dilakukan tersebut digunakan untuk membiasakan siswa dalam membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat

menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi serta berwawasan luas. Tentunya pemerintah perlu persiapan yang matang untuk kegiatan GLS ini. Pemerintah mulai menetapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016. GLS dapat dijadikan sebuah sarana untuk peserta didik dalam hal mengenal, memahami, dan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah melalui sumber-sumber yang luas tidak hanya dalam buku pelajaran saja. Melalui kegiatan literasi peserta didik juga dapat mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari - hari. Kegiatan gerakan literasi ini juga dapat menguatkan gerakan perkembangan budi pekerti seperti tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. menurut (Santoso, 2016) dalam (Hermawan., 2020) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara.

Dalam observasi yang telah dilakukan penulis di SDN Wonocolo 1 Taman, berdasarkan data yang telah diperoleh di SDN Wonocolo 1 Taman masih banyak anak yang masih belum memahami makna dalam sebuah bacaan serta pemahaman dalam semua kasus atau kejadian yang dijadikan media pembelajaran di sekolah. Salah satunya dalam pemahaman siswa dari membaca buku. Tujuan yang ingin disampaikan penulis yakni mengetahui sejauh mana minat membaca siswa yang ada di SDN Wonocolo 1 Taman.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis menjelaskan sebuah fenomena atau kejadian sosial dimasyarakat. Penelitian ini dilakukan di SDN Wonocolo 1 Taman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan satuan tingkat dasar.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis mengambil beberapa metode yang dirasa cukup sebagai bukti dan sesuai dengan kondisi di lapangan yang dimana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dari kepala sekolah, wali kelas serta menggunakan metode dokumentasi pribadi untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan di kelas 5 untuk mengetahui capaian belajar siswa dalam memahami sebuah bacaan agar nantinya dapat disesuaikan dengan program kerja yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini dilakukan tanya jawab kepada wali kelas, khususnya kelas 5.

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan pada saat awal penugasan yang sudah dijelaskan oleh pihak sekolah dengan memperlihatkan serta mengamati kondisi dari sekolah ataupun siswa di SDN Wonocolo 1 Taman dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan program dan pengamatan secara langsung mengenai cara belajar siswa di SDN Wonocolo 1 di kelas 5.

4. Pendidikan masyarakat

Metode ini dilakukan dilakukan dalam lingkungan dalam sekolah yang melibatkan siswa kelas 5 sebagai fokus penelitian. Kegiatan tersebut berupa pembelajaran tambahan kepada siswa dalam mengenal lebih dalam tentang literasi.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan bertempat di SDN Wonocol 1 Taman Sidoarjo yang beralamatkan lengkap di Jalan Stasiun 35 Sepanjang, WONOCOLO, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur.

Peserta

Siswa-siswi SDN Wonocolo 1 Taman khususnya kelas 5A dan 5B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan praktik selama 4 (empat) bulan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 9 Juni 2023 di SDN Wonocolo 1 Taman. Pertama kali mengikuti serangkaian kegiatan kampus mengajar, penulis diberikan pembekalan secara online dengan berbagai narasumber yang memberikan pengarahan. Dalam pelaksanaan praktik selama program kampus mengajar, penulis diberikan tugas untuk membantu dalam kegiatan mengajar, administrasi, serta kegiatan yang berhubungan dengan teknologi. Selain itu, penulis juga melakukan kegiatan yang telah tersusun dan terencana dari hasil FKKS (Forum Komunikasi Kepala Sekolah) yang dirapatkan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), guru pamong serta bapak ibu dewan guru lainnya.

Mahasiswa kampus mengajar UPN Veteran Jawa Timur yang bertugas di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo memiliki strategi ataupun program kerja untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui gerakan literasi sebagai berikut:

1. Memahami Dan Menjawab Soal Melalui Jurnal Literasi Siswa

Penulis melakukan beberapa strategi agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan literasi membaca buku atau bacaan yang disampaikan penulis. Penulis melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara melihat minat bacaan yang siswa sering baca serta menanyakan makna dari setiap bacaan yang telah dibaca siswa. Setelah itu penulis mulai melakukan tahap-tahap dalam membantu siswa dalam menumbuhkan semangat literasi melalui kegiatan membaca dan menjawab soal-soal yang berhubungan dengan bacaan yang diberikan penulis. Berikut adalah salah satu contoh soal yang diberikan kepada siswa oleh penulis:

Nama:
Kelas:
Absen:
1. Apa judul bacaan yang dibaca?
2. Siapa tokoh yang terdapat dalam bacaan?
3. Dimana latar tempat kejadian dalam bacaan tersebut?
4. Bagaimana suasana yang ada dalam cerita tersebut?
5. Ceritakan kembali isi cerita yang kamu baca secara singkat!
6. Apa amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?
7. Tuliskan kesimpulan bacaan yang telah kamu baca!

Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)

Gambar 1. contoh soal dalam kegiatan jurnal literasi siswa

Dari soal tersebut pada tahap awal banyak siswa yang masih merasa kebingungan untuk menjawab soal di poin-poin tertentu. Tapi penulis tidak berhenti begitu saja, penulis tetap berusaha untuk membantu siswa menumbuhkan semangat literasi melalui gemar membaca. Penulis memberikan arahan-arahan dengan perlahan kepada siswa disetiap poin yang siswa tersebut merasa kesulitan menjawab soal tersebut. Para siswa berantusias dengan diadakannya jadwal tambahan literasi di kelas karena ada beberapa soal yang menurut mereka baru dan membuat mereka semakin penasaran untuk menjawab soal tersebut. Siswa juga diperbolehkan bertanya langsung kepada penulis dengan maju meja guru dan bertanya secara individu.



Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)

Gambar 2. Penulis membantu siswa dalam kegiatan membaca

2. Kegiatan Literasi Melalui Audio Visual Digital Youtube

Penulis juga melakukan kegiatan literasi melalui audio visual dengan bantuan platform youtube. Siswa dimintai mendengarkan dengan seksama isi cerita yang ada

divideo yang disambungkan ke sound system kelas agar terdengar satu kelas. Lalu, siswa diminta untuk menjawab beberapa soal yang sesuai dengan isi cerita yang didengar sebelumnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih fokus siswa pada sebuah cerita yang didengar agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang lain di kehidupan sehari-hari nantinya. Kolaborasi antara 2 metode ini dapat mengasah kemampuan siswa dan menstimulus daya ingat otak untuk bekerja dengan baik agar dapat menyimpan memori-memori dari apa yang didengar dan dilihat.



Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)

Gambar 3. Contoh Cerita Youtube Yang Digunakan Untuk Media Literasi Melalui Audio Visual

3. Membuat Kreasi Iklan Sederhana

Penulis juga melakukan kegiatan tambahan untuk menambah kreativitas siswa dalam memunculkan ide yang dimiliki melalui kegiatan literasi membuat iklan sederhana. Tujuan pembuatan iklan sederhana oleh siswa dapat menumbuhkan semangat menuangkan ide kreatif dan inovatif sejak dini sehingga siswa dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki di bidang masing-masing. Siswa juga dapat menemukan minat dan bakat dalam dirinya masing-masing sehingga dapat menjadi gambaran awal dalam meraih cita-citanya kelak. Kolaborasi ini dapat menciptakan suatu kemampuan cara berpikir dan menuangkan ide kreatif yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menemukan hal-hal menarik dan inovatif dalam dirinya sendiri.



Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)

Gambar 4. Hasil Karya Siswa Dalam Pembuatan Iklan Sederhana

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari kegiatan literasi yang beragam siswa dapat mempunyai banyak kegiatan yang dapat dilakukan guna menumbuhkan kembali semangat membaca dan memahami bacaan atau cerita yang didengar baik dari teman, keluarga, kerabat maupun orang lain yang ditemui. Siswa dapat menambah wawasan dari berbagai sumber selain dari buku pelajaran. Siswa juga mulai tertarik untuk gemar membaca apabila metode yang digunakan beragam sehingga tidak membuat siswa bosan.

Saran kegiatan Lanjutan

1. Guru harus menyediakan model atau metode literasi dengan beberapa pilihan agar siswa lebih semangat dalam melakukan kegiatan literasi.
2. Siswa harus terus dipantau dalam kegiatan literasi agar tidak salah dalam menyampaikan makna atau informasi yang didapat)
3. Kemampuan atau ide-ide kreatif siswa dapat disalurkan memperbanyak ekstrakurikuler maupun atau kegiatan yang mendukung minat dan bakat siswa.

REFERENSI

- Akbar, A. (2017). ISSN 2540-9093 Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *JPSD*, 3(1).
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56-63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Sugiyati. (2017). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf dan Kartu Kata. *Ideguru*, 2(1), 34.
- Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan. *Jurnal Ar-Raniry*, 127-135.